

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi juga menyumbang 9,4 juta dari 17 juta kematian. Hipertensi menempati urutan teratas dalam angka kematian kasus dibandingkan dengan penyakit lainnya dan salah satu penyebab utama kematian global. Kasus hipertensi di seluruh dunia menurut WHO sekitar 22% dari total penduduk. Benua Afrika memiliki kasus hipertensi tertinggi yaitu 27% dan terendah di benua Amerika yaitu 18%, sedangkan Asia Tenggara berada di peringkat kedua dengan kasus hipertensi 25% dari total penduduk. Dan pada tahun 2025, diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar atau sekitar 29 % dari total penduduk di seluruh dunia (WHO, 2023).

Menurut data nasional dari studi Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, kasus hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% dan merupakan penyebab kematian ketiga, setelah stroke dan tuberkulosis, yang mencakup 6,7% dari total populasi negara ini. Kenaikan kasus hipertensi banyak terjadi khususnya di negara berkembang seperti Indonesia sekitar 80 %. Kasus hipertensi di Sumatera Utara 29,19%, Jawa Barat 39,60% dan tertinggi di Kalimantan Selatan 44,13%. Menurut data, hipertensi menyebabkan 175.000 kematian setiap tahun, dari 450.000 kasus hipertensi yang diketahui di Indonesia 337.500 (75%) adalah di usia produktif (15 hingga 50 tahun), dengan mayoritas laki-laki. 112.500 (25%) dan lainnya tidak terdiagnosis (Sendiang *et al.*, 2022).

Data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, kasus hipertensi di Propinsi Sumatera Utara sebesar 5,52% dari total penduduk Sumatera Utara. Di Kota Medan sendiri jumlah kasus penderita hipertensi sangat tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2020 jumlah penderita hipertensi di kota Medan adalah 61.353 jiwa, tahun 2021 mengalami penurunan, jumlah penderita hipertensi di kota Medan 54.545 jiwa dan ditahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu 65.904 jiwa penderita hipertensi di kota Medan (Bancin *et al.*, 2024).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah penyakit tidak menular (PTM) dan merupakan penyakit kronis, yang munculnya disebabkan karena gaya hidup yang tidak mengutamakan kesehatan. Ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Faktor yang memengaruhi hipertensi adalah, usia, jenis kelamin, faktor genetika (keturunan) dan gaya hidup (Machsus Labibah, 2020).

Pemeriksaan hematokrit merupakan salah satu pemeriksaan yang dilakukan di laboratorium untuk mengetahui volume eritrosit yang terkandung dalam darah. Pemeriksaan indeks eritrosit merupakan bagian pemeriksaan darah lengkap (*Complete Blood cells Count*) yang mencakup pemeriksaan hemoglobin dan hematokrit untuk menilai ukuran kekentalan darah atau hambatan aliran darah, dan bisa sebagai pemeriksaan penunjang untuk hipertensi. (Rahmatullah *et al.*, 2023).

Adanya hubungan positif antara kadar hematokrit dengan tekanan darah, baik tekanan darah sistolik maupun diastolik, dimana jika semakin tinggi kadar hematokrit maka semakin tinggi juga tekanan darah. Pada penderita hipertensi peningkatan kadar hematokrit cenderung meningkat seiring dengan peningkatan kadar natrium dalam darah. Walaupun viskositas (kekentalan) darah tidak hanya disebabkan oleh peningkatan hematokrit namun, jika kadar hematokrit lebih dari 46% maka viskositas darah akan meningkat dengan tajam. Peningkatan viskositas ini dapat menyebabkan penurunan aliran darah, penurunan aliran darah mengakibatkan pembesaran mekanisme dimana tekanan darah akan meningkat di atas normal. Peningkatan tekanan darah akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada beban sirkulasi dan resiko hipertensi. Sehingga pemeriksaan hematokrit juga perlu dilakukan untuk memantau perkembangan pengobatan hipertensi itu sendiri (Sendiang *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan Dea Putri Annisa, tahun 2023 tentang Gambaran Hematokrit Pada Penderita Hipertensi diperoleh hasil dari 106 penderita hipertensi rata-rata kadar hematokrit adalah 30% dengan kadar terendah 15% dan tertinggi 59%. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 57 penderita laki-laki dengan rata-rata kadar hematokritnya 30% dan 49 penderita perempuan dengan rata-rata kadar hematokritnya 30%. Berdasarkan umur, terdapat 8 penderita berumur 18-35 tahun dengan rata-rata kadar hematokritnya 26%, 47 penderita berumur 36-55

tahun dengan rata-rata kadar hematokritnya 29% dan 51 penderita berumur >55 tahun dengan rata-rata kadar hematokritnya 32%.Rata-rata kadar hematokrit pada penderita hipertensi terbilang rendah dari nilai rujukan yaitu 30% dengan kadar terendah 15% dan tertinggi 59%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Supriati Wila Djami *et al.*,tahun 2024 tentang Analisis Perbedaan Nilai Hematokrit pada Penderita Hipertensi. Sebanyak 30 sampel penderita hipertensi yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5 orang (17%) dan perempuan sebanyak 25 orang (83%) diperoleh nilai hematokrit terbanyak masih berada dalam batas normal sebanyak 18 orang (60 %) dan nilai hematokrit rendah sebanyak 12 orang (40%).

Puskesmas Sentosa Baru merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kesehatan Kota Medan yang menjadi salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di Jalan Sentosa Baru No.22, Kelurahan Sei Ker Hilir 1,Kecamatan Medan Perjuangan.Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT.Puskesmas Sentosa Baru pada tahun 2024 terdapat 1.727 kasus hipertensi yang menunjukkan angka cukup tinggi dengan total pasien yang berkunjung sepanjang tahun mencapai 10.404, dari survey awal yang dilakukan peneliti kunjungan untuk pengobatan hipertensi termasuk kunjungan yang terbanyak.

Berdasarkan latar belakang inilah,maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Nilai Hematokrit pada Penderita Hipertensi di UPT.Puskesmas Sentosa Baru”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Nilai Hematokrit pada Penderita Hipertensi di UPT.Puskesmas Sentosa Baru?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Nilai Hematokrit pada Penderita Hipertensi di UPT.Puskesmas Sentosa Baru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran Nilai Hematokrit pada Penderita Hipertensi di UPT.Puskesmas Sentosa Baru berdasarkan jenis kelamin.

2. Untuk mengetahui gambaran Nilai Hematokrit pada Penderita Hipertensi di UPT.Puskesmas Sentosa Baru berdasarkan usia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan,serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman penelitian di bidang laboratorium
2. Untuk menjadi sumber informasi atau sebagai bahan referensi di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa/i pada mata kuliah Hematologi di Politeknik Kesehatan Medan
3. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya kepada penderita hipertensi mengenai hematokrit.